

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi ini, informasi memiliki kegunaan yang sangat penting dalam suatu organisasi atau perusahaan. Manajer tidak dapat bekerja dengan efektif dan efisien tanpa memperoleh informasi dari perusahaan. Informasi juga diperlukan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Informasi juga penting bagi para pemangku kepentingan dan pengguna informasi lainnya dimana mereka adalah orang yang tidak terlibat langsung dengan operasional perusahaan. Oleh karena itu perusahaan sebaiknya menyediakan atau menerbitkan informasi yang terkait dengan keuangan dan non-keuangan. Informasi yang diterbitkan perusahaan berguna untuk mengurangi ketimpangan informasi yang dimiliki antara manajer perusahaan atau orang dalam perusahaan dengan para pemangku kepentingan, yang mana sering kali ini disebut sebagai asimetri informasi.

Internet mempunyai beberapa karakteristik dan keunggulan seperti mudah menyebar (*pervasiveness*), tidak mengenal batas (*borderless-ness*, real-time, berbiaya rendah (*low cost*), dan mempunyai interaksi yang tinggi (*high interaction*). Internet mengintegrasikan teks, gambar, gambar bergerak, dan suara-suara. Karakteristik yang lengkap tersebut membuat internet dapat dengan mudah diterima dan menjadi sangat populer di masyarakat. Keunggulan internet dibandingkan dengan media lain menyebabkan pertumbuhan jumlah pengguna internet terus meningkat tajam. Menurut *Internet World Stats*, dalam satu

dasawarsa terakhir jumlah pengguna internet (*netter*) di dunia meningkat drastis. Dari 0.4% pengguna dari populasi penduduk dunia di tahun 1995, naik menjadi lebih dari 300 juta pengguna pada 2000. Pada tahun 2009 jumlahnya meningkat menjadi lebih dari 1,7 Miliar atau 25,6% dari populasi penduduk dunia. Di Indonesia sendiri, pengguna internet sampai akhir tahun 2009 mencapai lebih dari 30 juta penduduk atau 12% dari populasi.

Akhir-akhir ini organisasi bisnis mengoptimalkan keunggulan internet untuk pelaporan informasi. Dibalik keunggulan tersebut masih terdapat beberapa kelemahan terhadap ITnya. Contohnya saja kasus yang terjadi terhadap tiket.com pada tahun 2017, dimana situs tersebut telah dibobol seorang remaja 19 tahun sehingga mengalami kerugian sebesar Rp 4.124.000.982 karena pelaku peretas mengambil serta menjual jatah deposito tiket pesawat pada server Citilink Indonesia. Pihak Citilink juga mengalami kerugian sebesar Rp 1.973.784.434 karena ada sejumlah orang yang membeli tiket dari sindikat peretas tersebut melakukan pembatalan dan *refund*. Kejadian tersebut menyebabkan perusahaan mengalami kerugian sehingga tiket.com diakuisisi 100% oleh blibli.com (*cnnindonesia.com*).

Internet saat ini telah menjadi salah satu media yang paling efektif untuk menyebarkan informasi keuangan maupun non keuangan perusahaan. Perkembangan yang begitu pesat tersebut telah merubah cara bisnis perusahaan saat ini. Kehadiran internet di era saat ini memberikan keuntungan tersendiri bagi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Dimana internet menawarkan berbagai alternatif kepada perusahaan dalam menyebarkan informasinya dengan

kuantitas lebih tinggi, biaya lebih murah dan mampu menjangkau secara luas tanpa halangan geografis. Penyebaran informasi keuangan melalui internet dikenal dengan istilah *Internet Financial Reporting (IFR)*. IFR merupakan salah satu komponen praktik pengungkapan suka rela.

Adapun tujuan utama penggunaan IFR terkait hubungan investor adalah menyediakan informasi komprehensif dan tepat waktu kepada investor individu yang sebelumnya hanya tersedia untuk grup tertentu seperti investor institutional dan analis (Pertiwi, 2017). Internet dapat dijadikan sebagai media penyampaian informasi yang penting karena memiliki berbagai keunggulan seperti mudah menyebar (*pervasiveness*), tidak mengenal batas (*borderless-ness*), *real-time*, berbiaya rendah (*lowcost*), dan mempunyai interaksi yang tinggi (*high interaction*) serta diintegrasikan dengan teks, angka, gambar, animasi, video, dan suara. Bagi pihak perusahaan, hal ini dapat dijadikan sebagai keuntungan tersendiri, karena internet dapat dimanfaatkan sebagai media dalam menyediakan informasi kepada *stakeholder* mengenai gambaran kondisi perusahaan, informasi keuangan dan lain sebagainya melalui *website* perusahaan. Dengan begitu, pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengaksesnya secara global dan *real-time* dimanapun mereka berada tanpa harus menunggu atau menghubungi pihak perusahaan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam “Roadmap 2014 tentang Tata Kelola Perusahaan Indonesia” juga merekomendasikan kepada perusahaan publik Indonesia untuk mewajibkan mengungkapkan informasi material tertentu melalui situs web perusahaan. Selain itu, BAPEPAM selaku pengawas pasar modal di

Indonesia sebelumnya telah mewajibkan emiten untuk memiliki website dan menyediakan beberapa informasi secara terbatas.

Pelaporan keuangan di internet bertujuan sebagai media komunikasi terutama untuk investor yang membutuhkan informasi dari laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan bagi investor. Pengungkapan informasi dengan menggunakan media internet dapat mempermudah investor dalam menilai kinerja perusahaan dengan mengakses pada *website* perusahaan. Dengan menggunakan IFR perusahaan dapat menyajikan informasi keuangan dengan biaya yang lebih hemat dan dapat menjangkau para pemakai dengan cakupan geografis yang luas (Akbar, 2014). Penerapan IFR dapat menurunkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan terkait pelaporan keuangan karena adanya pengalihan sistem penyajian informasi dari *paper-based reporting system* ke *paper-less reporting system*.

Pengungkapan pelaporan keuangan melalui *website* saat ini telah berkembang sebagai media yang paling cepat dan efektif dalam menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan. Pada bulan Agustus 2000, *Securities and Exchange Commission* (SEC) menyatakan bahwa semua perusahaan publik direkomendasikan untuk membuat dan memberikan semua informasi legal yang dimandatkan tentang kinerja perusahaan untuk diberikan kepada semua pihak yang berkepentingan di waktu yang sama (Akbar, 2014). Berdasarkan pernyataan dari SEC menimbulkan dorongan kepada perusahaan untuk melakukan pelaporan dengan menggunakan media internet untuk menghindari adanya diskriminasi informasi. kreditur, pemegang saham, analis dan investor semuanya harus

memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses informasi di internet. Di Indonesia, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) telah mengeluarkan peraturan melalui keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-346/BL/2011 mengenai penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik yang berbunyi “Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan”.

Dengan adanya peraturan Bapepam dan LK ini diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk secepat mungkin mempublikasikan kepada masyarakat informasi serta hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan yang berkemungkinan memberikan efek dan memengaruhi keputusan investasi di bursa efek. Publikasi pelaporan keuangan menggunakan media internet masih bersifat sukarela. Hal ini dikarenakan belum adanya regulasi yang mengatur lebih spesifik mengenai publikasi laporan keuangan melalui media internet. Beberapa perusahaan hanya mengungkapkan sebagian pelaporan keuangannya, sementara yang lainnya melakukan pengungkapan secara penuh dalam website yang dimiliki perusahaan. Akibatnya terjadi perbedaan kualitas informasi yang diungkapkan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya, sehingga nantinya dapat memengaruhi pengambilan keputusan stakeholder. Perusahaan memiliki alasan dalam mengadopsi model perusahaan berbasis internet. Adaptasi model perusahaan berbasis internet bertujuan untuk memperluas jangkauan informasi, memberikan informasi terkini, dan lebih efisien merupakan beberapa alasan

perusahaan mengadopsi IFR. IFR dipandang sebagai alat komunikasi yang efektif kepada pelanggan, investor dan pemegang saham.

Penerapan IFR merupakan respon perusahaan untuk mejalin komunikasi dengan investor dengan lebih mudah dan cepat. Responsiveness merupakan salah satu hal yang penting untuk meningkatkankualitas komunikasi dan memengaruhi kepercayaan investor pada pasar modal. Pengungkapan informasi menggunakan *website* sebagai salah satu bentuk upaya perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi akibat adanya ketidaksesuaian informasi antara perusahaan dengan pihak luar perusahaan. Asimetri informasi ini terjadi akibat pihak manajemen yang lebih banyak memiliki informasi dibandingkan dengan pihak luar seperti investor. Manfaat besar bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi sebanyak mungkin sehingga investor mampu membedakan mana perusahaan yang baik dan yang buruk. semakin tinggi kualitas pengungkapan informasi dalam perusahaan, maka semakin besar dampak dari informasi yang berpengaruh pada keputusan investor. Pengungkapan informasi pada *website* perusahaan berupa informasi keuangan maupun informasi lain yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan melalui website resmi perusahaan akan mengurangi risiko investasi perusahaan dalam menganalisis prospek perusahaan. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula tuntutan untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas sehingga dapat mengurangi risiko investasi.

Meskipun telah cukup banyak dilakukan penelitian mengenai praktik IFR pada perusahaan di luar negeri, penelitian sebelumnya tersebut belum dapat

menunjukkan hasil yang kondusif. Selain itu belum ada yang meneliti *relevance value* pada IFR. Berdasarkan hal tersebut perlu diteliti kembali faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi penerapan IFR oleh perusahaan dan nilai relevansi IFR bagi pengambilan keputusan oleh investor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris anteseden dan outcome IFR serta pengaruh kinerja keuangan dalam memperkuat atau memperlemah anteseden IFR dan tingkat pengungkapan IFR.

IFR dipandang sebagai alat komunikasi yang efektif kepada pelanggan, investor dan pemegang saham. IFR merupakan respon dari perusahaan untuk menjalin komunikasi dengan stakeholder, khususnya investor, dengan lebih baik dan lebih cepat. Salah satu karakteristik dari website perusahaan adalah hubungan antara “relasi dengan investor” dan “informasi untuk investor”. Hubungan ini biasanya memberikan akses ke laporan akuntansi, informasi saham, pengumuman laba, *webcast* dan informasi lainnya yang mungkin menarik bagi pemegang saham (Pendley and Rai, 2009 dalam Damaso et al., 2011). Elemen penting dalam IFR adalah derajat atau kuantitas pengungkapan.

Pengungkapan informasi keuangan melalui *website* disebut dengan istilah *Internet Financial Reporting* (IFR). IFR merupakan salah satu contoh pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), hal ini bukan dikarenakan oleh konten pengungkapannya, akan tetapi lebih kepada alat yang digunakan (Indraswari, 2017). *Internet Financial Reporting* adalah suatu mekanisme pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui internet atau melalui situs *website* yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan.

Semakin tinggi derajat pengungkapan informasi dalam perusahaan, maka semakin besar dampak dari informasi yang akan berpengaruh pada keputusan investor. Investor diberikan informasi yang relevan untuk mencapai pengembalian yang lebih tinggi atas investasi mereka. Mereka menunjukkan bagaimana kuantitas dan kualitas informasi mempengaruhi harga saham dalam keseimbangan. Di Indonesia beberapa penelitian IFR telah banyak dilakukan. Penelitian Indonesia masih berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi praktek *Internet Financial Reporting* di Indonesia. (Akbar, 2014) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pencantuman laporan keuangan di website perusahaan. Hasilnya, ukuran perusahaan muncul sebagai faktor yang sering muncul mengenai penerapan IFR yang sejalan dengan penelitian di luar negeri. Kemudian leverage, profitabilitas, sektor industri, reputasi auditor serta penawaran saham baru muncul sebagai faktor lain yang turut mempengaruhi penerapan IFR.

Sehubungan dengan hal tersebut, motivasi penelitian ini adalah untuk melakukan survei terhadap penggunaan internet sebagai media untuk mengkomunikasikan informasi perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 serta untuk mengetahui sejauh mana perusahaan-perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia memanfaatkan internet untuk meningkatkan kemampuan mereka mengkomunikasikan informasi yang dimiliki perusahaan.

Faktor Pertama yang mempengaruhi IFR adalah Likuiditas. Menurut (Indraswari, 2017) menyatakan bahwa likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat

dicairkan atau yang sudah jatuh tempo, keadaan yang kurang/tidak likuid kemungkinan akan menyebabkan perusahaan tidak dapat melunasi utang jangka pendek pada tanggal jatuh temponya. Dalam posisi demikian, kadang-kadang perusahaan terpaksa menarik pinjaman baru dengan tingkat bunga yang relatif tinggi, menjual investasi jangka panjang atau aktiva tetapnya untuk melunasi utang jangka pendek tersebut. Jika keadaan perusahaan tidak likuid, ada kecenderungan perusahaan mengalami kebangkrutan. kekuatan perusahaan yang ditunjukkan dengan rasio likuiditas yang tinggi akan berhubungan dengan pelaporan keuangan selengkap mungkin. Hal ini didasarkan pada harapan bahwa perusahaan dengan finansial yang kuat akan cenderung melaporkan keuangan selengkap dan seluas mungkin daripada perusahaan yang memiliki kondisi finansial yang lemah. Selain itu, perhatian para regulator dan investor terhadap status going concern perusahaan akan memotivasi perusahaan dengan likuiditas tinggi untuk melakukan IFR agar informasi mengenai tingginya likuiditas perusahaan diketahui banyak pihak.

Reputasi auditor merupakan dimana auditor bertanggungjawab untuk tetap menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri serta KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya (**Verdiana dan Utama, 2013**). *Auditing* membantu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan investor Untuk mempertahankan reputasinya dalam rangka mengurangi konflik kepentingan tersebut, KAP ternama mempunyai dorongan yang kuat untuk menjaga independensi mereka dan berusaha melaporkan informasi selengkap mungkin

kepada pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya KAP bereputasi tinggi (*Big Four*) memiliki kemampuan yang lebih besar dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan karena *Big Four* memiliki kemampuan yang lebih besar untuk bertahan dari tekanan klien, lebih peduli padareputasi mereka, memiliki sumber daya yang lebih besar berkaitan dengan kompetensi personelnnya dan teknologi maju yang dimiliki serta memiliki strategi dan proses audit yang lebih baik. Untuk itu terkait dengan teori sinyal, penggunaan KAP yang bereputasi merupakan sinyal positif perusahaan karena perusahaan akan diinterpretasikan oleh publik bahwa perusahaan memiliki informasi yang tidak menyesatkan dan telah melaporkan informasi setransparan mungkin. Tentu saja hal tersebut akan menaikkan citra perusahaan dan mendorong perusahaan untuk menyebarluaskan laporan keuangan melalui IFR dalam rangka menggalang kepercayaan investor karena laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya.

Perusahaan yang melakukan penawaran saham baru telah mengungkapkan laporannya pada *website* perusahaan sebelum dilakukannya penambahan jumlah saham yang beredar sehingga perusahaan tidak memperluas pengungkapan pada *website*. Perusahaan yang melakukan penambahan jumlah saham beredar tidak memperluas informasi dalam *website* juga mungkin disebabkan karena pemilik saham lama memanfaatkan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETED) yang dikeluarkan perusahaan untuk pemegang saham lama, sehingga perusahaan menganggap pemegang saham lama sudah mengetahui kondisi perusahaan (Akbar dan Daljono, 2014).

Menurut Sjahrian dalam (Satriana, 2017) *leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti dari sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. *Agency Theory* menjelaskan dan memprediksi bahwa semakin besar *leverage* perusahaan, semakin potensial transfer kemakmuran dari kreditur kepada pemegang saham. Akan tetapi *leverage* yang tinggi menjadikan pihak manajemen perusahaan menjadi lebih sulit dalam membuat prediksi jalannya perusahaan ke depan. Hal ini tentu saja mengancam posisi manajer perusahaan karena mereka dianggap tidak dapat mengelola perusahaan dengan baik. Terkadang manajer cenderung menyampaikan informasi-informasi positif untuk menutupi kekurangan perusahaan. Hal ini berarti manajer dapat menyampaikan informasi-informasi positif perusahaan yang lebih lengkap untuk “mengaburkan” perhatian kreditur dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada *leverage* perusahaan yang tinggi. Sebagai contoh, dengan adanya penerbitan surat utang mendorong manajer untuk meyakinkan pihak kreditur bahwa perusahaan akan membayar utang obligasinya melalui penyampaian informasi mengenai rencana perusahaan untuk melakukan investasi yang memberikan ekspansi imbal balik yang tinggi pula sehingga dapat menutup utang perusahaan. Seiring dengan meningkatnya *leverage*, manajer dapat menggunakan IFR untuk membantu menyebarluaskan informasi-informasi positif perusahaan dalam rangka “mengaburkan” perhatian kreditur dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada *leverage* perusahaan yang tinggi. Hal ini disebabkan pelaporan

keuangan melalui internet dapat memuat informasi perusahaan yang lebih banyak dibandingkan melalui *paperbased reporting*. Pada penelitian yang dilakukan oleh **(Darmayoni, 2019)** menyatakan bahwa *Leverage* mampu mempengaruhi IFR.

Untuk Variabel Likuiditas telah banyak dilakukan berbagai macam penelitian dan telah banyak terjadi kesenjangan hasil penelitian dari variabel Likuiditas terhadap IFR. Dalam penelitian yang dilakukan oleh **(Hanny, 2019)** dan **(Pranoto, 2015)** menyatakan bahwa Likuiditas mampu mempengaruhi IFR pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh **(Ruwanti, 2016)** yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet Financial Reporting*) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa variabel Likuiditas tidak mampu mempengaruhi IFR.

Untuk Variabel Reputasi Auditor telah banyak dilakukan berbagai macam penelitian dan telah banyak terjadi kesenjangan hasil penelitian dari variabel Reputasi Auditor terhadap IFR. Pada penelitian yang dilakukan oleh **(Darmayoni, 2019)** dan **(Budianto, 2017)** menyatakan bahwa reputasi Auditor mampu mempengaruhi IFR. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh **(Indraswari, 2017)** Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas Dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting menyatakan bahwa variabel Reputasi Auditor tidak mampu mempengaruhi IFR.

Untuk Variabel Penawaran Saham Baru telah banyak dilakukan berbagai macam penelitian dan telah banyak terjadi kesenjangan hasil penelitian dari variabel Penawaran Saham Baru terhadap IFR. Dalam penelitian yang dilakukan

oleh (Akbar, 2014) menyatakan bahwa Penawaran Saham Baru mampu mempengaruhi IFR pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Rizqiyah, 2017) yang berjudul Penerapan *Internet Financial Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia menyatakan bahwa variabel Penawaran Saham Baru tidak mampu mempengaruhi IFR.

Untuk Variabel *Leverage* telah banyak dilakukan berbagai macam penelitian dan telah banyak terjadi kesenjangan hasil penelitian dari variabel *Leverage* terhadap IFR. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Hanny, 2019) dan (Pranoto, 2015) menyatakan bahwa *Leverage* mampu mempengaruhi IFR pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ruwanti, 2016) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet Financial Reporting*) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa variabel *leverage* mampu mempengaruhi IFR.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti masih adanya kesenjangan atau ketidakkonsistenan mengenai Pengaruh Likuiditas, Reputasi Auditor penawaran Saham Baru dan *Leverage* terhadap *Internet Financial Reporting* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan

mengambil judul “**Pengaruh Likuiditas, Reputasi Auditor, Penawaran Saham Baru dan *Leverage* terhadap *Internet Financial Reporting* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Publikasi pelaporan keuangan menggunakan media internet masih terlambat bagi beberapa perusahaan manufaktur.
2. Pengungkapan secara penuh dalam website yang dimiliki perusahaan membuat terjadi perbedaan kualitas informasi yang diungkapkan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya
3. Kendala untuk menentukan likuiditas perusahaan menggunakan laporan perusahaan berbasis website.
4. Kecil kemungkinan munculnya penawaran saham baru yang dapat terjadi di perusahaan.
5. *Leverage* yang tinggi menjadikan pihak manajemen perusahaan menjadi lebih sulit dalam membuat prediksi jalannya perusahaan ke depan.
6. KAP ternama mempunyai dorongan yang kuat untuk menjaga independensi mereka dan berusaha melaporkan informasi selengkap mungkin.
7. Keadaan perusahaan tidak likuid, ada kecenderungan perusahaan mengalami kebangkrutan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada Pengaruh Likuiditas, Reputasi Auditor, Penawaran Saham Baru, dan *Leverage* terhadap *Internet Financial Reporting* pada perusahaan manufaktur periode 2015 -2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap *Internet Financial Reporting* perusahaan manufaktur periode 2015 - 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Internet Financial Reporting* perusahaan manufaktur periode 2015 - 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Penawaran Saham Baru terhadap *Internet Financial Reporting* perusahaan manufaktur periode 2015 - 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap *Internet Financial Reporting* perusahaan manufaktur periode 2015 - 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

5. Bagaimana Pengaruh Likuiditas, Reputasi Auditor, Penawaran Saham Baru dan *Leverage* terhadap *Internet Financial Reporting* perusahaan manufaktur periode 2015 - 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap *Internet Financial Reporting* perusahaan manufaktur periode 2015 - 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menganalisis pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Internet Financial Reporting* perusahaan manufaktur periode 2015 - 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh Penawaran Saham Baru terhadap *Internet Financial Reporting* perusahaan manufaktur periode 2015 - 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap *Internet Financial Reporting* perusahaan manufaktur periode 2015 - 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas, Reputasi Auditor, Penawaran Saham Baru dan *Leverage* terhadap *Internet Financial Reporting* perusahaan manufaktur periode 2015 - 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan, agar dapat menerapkan dan memanfaatkan praktis kualitas pengungkapan dalam pelaporan berbasis internet dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan komunikasi dengan berbagai pihak.
2. Bagi investor, untuk menambah informasi mengenai faktor fundamental dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi yang optimal dengan melihat aspek *financial ratio perusahaan*.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.